



**Jurnal Ilmiah Iqra'**

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

## **Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP**

**Ahmad Junaedy Abu Huraerah**

*IAIN Manado, Indonesia*

*wahabon@gmail.com*

**Sitti Mania**

*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*

*sitti.mania@uin-alauddin.ac.id*

**Muhammad Nur Akbar Rasyid**

*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*

*akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan menggunakan Model CIPP. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Tahfizhul Quran berjalan sukses dengan dukungan kebijakan pemerintah dan lingkungan yang mendukung. Evaluasi input menunjukkan penilaian baik terhadap sumber daya manusia dan fasilitas, meskipun perlu perbaikan tertentu. Evaluasi proses menunjukkan efektivitas metode pembelajaran dan pendekatan dalam menghafal dan membaca Quran. Evaluasi produk menunjukkan program ini mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kesimpulannya, Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado berhasil diimplementasikan dengan wawasan mendalam tentang keberhasilan dan kekurangan. Rekomendasi perbaikan diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program ini, yang diharapkan terus berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama dan kemampuan membaca Quran dengan benar.

Kata kunci: Evaluasi Program; Program Tahfizhul Quran; CIPP

## Abstract

**Evaluation of the Tahfizul Quran Program at the Assalam Manado Islamic Boarding School using the CIPP Model.** This research evaluates the success of the Tahfizhul Qur'an at The Assalaam Islamic Boarding School in Manado by using the CIPP Model. The qualitative method is used to collect data through observation, interview, and document analysis. The result shows that the Tahfidzul Qur'an program has been successful with the government's support and a supportive environment. The input evaluation shows a good assessment of human resources and facilities, although it needs some improvements. The evaluation process shows the effectiveness of the learning method and approaches in memorizing and reciting Qur'an. Product evaluation shows that this program achieves the expected goals. In conclusion, the Tahfidzul Qur'an program at the Assalaam Islamic Boarding School in Manado was successfully implemented with in-depth about success and weaknesses. Recommendations for improvement are given to increase the effectiveness and efficiency of this program, which is expected to contribute to improving knowledge and reciting Qur'an competency properly.

Keywords: Program evaluation, Tahfizhul Qur'an, CIPP.

## Pendahuluan

Quran, pedoman yang abadi bagi umat Muslim, akan selalu mempertahankan keasliannya. Seperti yang disebutkan dalam Surah Al Hijr: 9, Allah berfirman, "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Quran dan sesungguhnya Kami yang akan memeliharanya" (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, p. 363). Namun, umat Muslim memiliki tanggung jawab untuk secara aktif dan konsisten memeliharanya dengan menghafalnya (Anwar, 2017). Di era digital saat ini, terdapat banyak fasilitas yang tersedia, seperti pemutar MP3 dan ponsel pintar, yang dapat menyimpan dan membacakan Quran. Meskipun demikian, perangkat media tersebut rentan terhadap kerusakan atau manipulasi oleh individu yang tidak bertanggung jawab jika umat Muslim tidak memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap Quran. Salah satu upaya untuk menjaga Quran adalah dengan menghafalnya.

Di Indonesia, terdapat banyak lembaga Islam yang fokus pada pendidikan dan penghafalan Quran, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mendidik santri dalam berbagai aspek keislaman, termasuk menghafal Quran, mempelajari tafsir, dan hadits (Hanafi, 2022). Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama di bawah bimbingan seorang pengajar yang dikenal sebagai kiai atau ustadz. Para pengajar ini memiliki peran penting dalam membimbing para santri dalam memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak lembaga Islam

di Indonesia menyadari pentingnya Quran dan pengetahuan agama, dan oleh karena itu, mereka mendedikasikan diri untuk menghasilkan *huffaz* Quran (Sudjono, 1982, p. 6). Oleh karena itu pendidikan di pondok pesantren memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat, terutama dalam hal mempelajari dan menghafal Quran. Salah satu pondok pesantren yang berperan penting dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Assalaam di kota Manado.

Pondok Pesantren Assalam Manado telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Dalam hal pendidikan, pesantren ini menerapkan kurikulum gabungan yang mengintegrasikan elemen dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, bersama dengan fitur khas pendidikan pesantren, termasuk program *Tahfizhul* (Husein, 2020). Pondok pesantren ini telah menjadi pusat yang terkemuka dalam studi Quran dan pendidikan Islam di kota Manado. Pondok pesantren ini telah menarik minat banyak individu yang ingin mendalami pengetahuan mereka, terutama dalam menghafal Quran. Dengan menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami, Pondok Pesantren Assalam Manado berhasil menyediakan pendidikan Quran yang dapat diakses oleh santri dari berbagai latar belakang.

Dalam upaya memastikan keberhasilan Program *Tahfizhul* Quran ini, evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama yang mencakup konteks, masukan, proses, dan produk pembelajaran. Model CIPP menawarkan pendekatan evaluasi yang holistik, yang melibatkan aspek konteks, input, proses, dan produk dalam evaluasi suatu program.

Dalam konteks Program *Tahfizhul* Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado, evaluasi terhadap model pembelajaran tersebut menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pada Program *Tahfizhul* Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado guna mengetahui keefektifan dan efisiensi program ini. Model evaluasi CIPP ini penting untuk memastikan bahwa program pembelajaran ini dapat memberikan hasil yang diharapkan dan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta

dapat memberikan kontribusi dalam menentukan apakah program memerlukan peningkatan, pengembangan, atau penghentian.

## Kajian Teori

Menjadi seorang *hafiz* atau penghafal Quran dianggap sebagai kehormatan yang sangat berharga dalam agama Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hafizh Quran dianggap sebagai keluarga Allah, pribadi yang paling mulia. Menghormati seorang *hafiz* Quran berarti memuliakan Allah. Rasulullah SAW mengungkapkan pesan penting ini dalam salah satu haditsnya, "Sesungguhnya di antara manusia ada yang menjadi 'ahli' Allâh", merujuk kepada mereka yang menjadi ahli Quran. Mereka adalah orang-orang yang dekat dan dicintai oleh Allah, serta diistimewakan di sisi-Nya (Hanbal, 2009, p. 127). Hadits ini menegaskan kedudukan dan kemuliaan tinggi bagi para ahli Quran, yang secara khusus disebut sebagai 'ahli Allâh'. Gelar ini menggambarkan kedekatan dan keistimewaan mereka di sisi Allah, sebagaimana seorang manusia dekat dengan keluarganya. Penggunaan gelar ini adalah sebuah bentuk penghormatan dan pengagungan yang diberikan kepada mereka (Al-Munawwy, 2008, p. 67). Mereka yang belajar dan mengajarkan Quran dihargai sebagai manusia yang paling terhormat (Al-Bukhari, 2002, p. 1284). Orang-orang yang Allah pilih untuk mewarisi keberkahan dari Quran adalah mereka yang mendalami, membaca, atau menghafal kitab suci tersebut (Abu Dawud, 2009, p. 585).

Agar dapat menguasai hafalan Quran dengan baik, diperlukan konsistensi dalam melakukan repetisi dan latihan guna memperkuat daya ingatan dan fokus. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menghafal. Salah satu langkah yang sangat penting adalah memperbaiki cara melafalkan Quran, yang dapat dicapai dengan mendengarkan *qari* atau penghafal Quran yang mahir dan akurat. Sebagai seorang penghafal Quran, direkomendasikan untuk memiliki *Mushaf* (salinan Quran) yang spesifik dan dijadikan bacaan rutin, karena ini membantu mengingat bentuk dan susunan ayat-ayat dalam pikiran. Oleh karena itu, Pendekatan yang sering direkomendasikan untuk menjaga hafalan Quran dengan baik adalah melengkapi pembacaan Quran sebanyak tiga kali atau bahkan dua kali dalam satu bulan. Ini adalah strategi untuk menjaga dan meningkatkan jumlah pengulangan dalam menghafalnya. Terdapat juga beberapa teknik yang dapat mendukung dalam membaca dan memahami Quran, seperti membagi teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memilih salinan Quran yang mudah

dibaca, bergabung dengan kelompok studi, dan menggunakan aplikasi pembantu. Membaca Quran secara rutin memiliki keuntungan pahala yang tak terhingga, membersihkan jiwa, dan membantu untuk terhubung dengan Allah. Ada beragam pendekatan untuk membaca Quran, dan setiap individu dapat menemukan metode yang sesuai. Selain itu, ada beberapa cara untuk menjaga hafalan Quran, seperti rutin mengulang hafalan, membaca setiap hari, menerapkan ajaran Quran dalam kehidupan sehari-hari, dan mendengarkan bacaan dari orang lain. Semua cara ini bertujuan agar hafalan Quran tetap terjaga dan teringat, serta mendapatkan keberkahan di sisi Allah SWT (Wahidi & Wahyudi, 2017, p. 51).

Pendidikan Quran memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan Islam. Program *Tahfizhul* Quran adalah bagian integral dari pendidikan Quran yang berfokus pada pemeliharaan keaslian dan keautentikan Quran (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005, p. 24). Evaluasi program *Tahfizhul* Quran menjadi suatu kebutuhan agar program tersebut dapat memenuhi persyaratan pesantren yang ditetapkan serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada.

Pondok Pesantren Assalaam Manado adalah lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum kepesantrenannya yang berfokus pada kompetensi, nilai-nilai Islam, pembelajaran saintifik, dan teknologi. Namun, program unggulan mereka, yaitu *Tahfizhul* Quran, belum mengalami evaluasi mendalam. Ada beragam model evaluasi program yang telah diajukan oleh para pakar. Walaupun berbeda dalam bentuknya, tujuan dari semua model tersebut adalah untuk menghimpun data atau informasi terkait objek evaluasi. Informasi yang terkumpul dapat digunakan oleh pihak yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

Pondok pesantren Assalam Manado merupakan sebuah pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat mayoritas non-Muslim. Aktivitas pendidikan Islam dan program *Tahfizhul* Quran yang dilaksanakan menunjukkan harmoni yang sangat kental. Letak geografis dan faktor sosio-kultural tidak menjadi penghalang bagi mereka dalam menjalankan pendidikan Islam tersebut (Husein, 2020, p. 78). Dengan adanya program *Tahfizhul* Quran bertujuan untuk menghasilkan santri yang mampu menghafal dan memahami Quran dengan baik dan mendalam.

Metode yang dipergunakan dalam program *Tahfizhul* di Pondok Pesantren Assalam Manado adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah cara

belajar dan mengajar Quran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, dan kemudian mereka meneruskannya kepada generasi berikutnya hingga saat ini (Rosyada, 2022, p. 4). Metode ini merupakan metode pembacaan Quran yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan santri. Metode audio (*Talaqqi*) ini dapat dilakukan dengan guru membaca Quran terlebih dahulu secara hafalan atau dengan melihat naskah, kemudian santri mendengarkan lantunan Quran dan juga dapat dilakukan dengan mendengarkan pembacaan dari teman-teman yang menghafal Quran sehingga guru dapat langsung dan efektif memperbaiki kesalahan (Badri, 2022, p. 30). Metode *talaqqi* tidak memerlukan peralatan audio yang canggih atau mutakhir dan dapat digunakan oleh semua santri. Metode ini efektif dalam mengembangkan kemampuan menghafal Quran pada anak-anak usia dini. Ayat-ayat Quran yang diulang-ulang untuk dihafal dapat melatih kelima indera, terutama pendengaran dan penglihatan yang secara langsung terkait dengan fungsi memori (Ardiansyah, Andini, Nurahmah, & Tabroni, 2023, p. 4).

Masyarakat seringkali lebih tertarik pada hasil yang diperoleh santri daripada proses pembelajaran yang dijalani. Pesantren sering dianggap baik jika menghasilkan tamatan dengan nilai tinggi, tanpa mempertimbangkan bagaimana pesantren tersebut mencapai nilai-nilai tersebut. Pemahaman ini mengabaikan fakta bahwa hasil belajar tidak hanya didasarkan pada penilaian semata, tetapi melibatkan banyak faktor lain yang berkontribusi pada keberhasilan suatu program (Munthe, 2015). Evaluasi program pendidikan penting dilakukan baik pada program yang sedang berjalan maupun yang telah selesai. Tanpa evaluasi, program tersebut dapat menjadi tidak terarah dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi memiliki peranan sentral dalam mengukur efektivitas kurikulum. Penilaian berfungsi penting dalam mengevaluasi kesuksesan kurikulum. Dengan memanfaatkan hasil penilaian, guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pada kurikulum yang ada. Hal ini juga sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya evaluasi pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan sistem pendidikan (Hasan, 2007, p. 182). Perencanaan dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan keberhasilan program *Tahfizhul Quran*. Evaluasi program tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan program.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Dalam evaluasi ini, digunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang memiliki pendekatan holistik. Model ini telah berhasil diterapkan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, manajemen, dan organisasi. Model evaluasi ini pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1956 sebagai bagian dari upayanya untuk mengevaluasi *The Elementary and Secondary Education Act*, dan sejak itu telah digunakan secara efektif dalam konteks evaluasi (Widoyoko, 2009, p. 181).

Penelitian ini menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ini peneliti mengumpulkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diobservasi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi manusia. Data yang dihasilkan bersifat non-numerik dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang suatu masalah atau menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian (Pathak, Jena, & Kalra, 2013). Data kualitatif tersebut diperkuat dengan data kuantitatif yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Moleong & Edisi, 2004, p. 4). Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena sosial yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif, seperti sikap, nilai, dan persepsi manusia (Nana, 2010, p. 120). Pada pendekatan kualitatif, peneliti langsung berinteraksi dengan partisipan dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif untuk menghasilkan temuan yang baru dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti (Tantiya Nimas Nuraini, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Assalaam yang berlokasi di Jalan Kuala Buha, Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken Kota Manado, dengan kode pos 95231. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 April 2023 hingga 2 Juni 2023. Sumber data terdiri dari pimpinan pondok pesantren, kepala kurikulum kepesantrenan, pembina program *Tahfizhul Quran*, santri, dan orangtua/wali santri. Pemilihan sumber data didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam program tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan

mengacu pada pedoman pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pada saat yang sama, proses dokumentasi melibatkan analisis data yang mencakup reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Data mentah yang tercatat selama observasi dipilih secara selektif, disederhanakan, dan ditekankan pada aspek yang relevan. Data yang telah direduksi atau dirangkum kemudian disusun secara sistematis dan detail sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan satu sama lain. Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menyimpulkan hasil dari data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian.

## Hasil

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai hasil penelitian evaluasi implementasi program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado, akan dijelaskan secara mendetail mengenai setiap komponen evaluasi, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk.

### *Evaluasi Konteks Program Tahfizhul Quran*

Hasil penelitian evaluasi konteks menyajikan penjabaran terperinci mengenai beberapa indikator yang terkait. Dalam program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado, diperoleh data bahwa terdapat dukungan kebijakan pemerintah yang mendukung program tersebut. Disamping itu, kondisi lingkungan juga mendukung implementasi program *Tahfizhul Quran*. Hal ini dikarenakan program ini didasarkan pada pemenuhan kebutuhan santri, masyarakat, pesantren, dan pemerintah setempat. Meskipun program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado telah mengikuti aturan pemerintah dan mencapai hasil rata-rata 4,60 yang termasuk dalam kategori sangat baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan program ini dalam beberapa aspek guna mencapai tingkat yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa “program *Tahfizhul Quran* saat ini didasarkan pada saran atau keinginan masyarakat, orang tua, misi pesantren, dan program pemerintah daerah”. Berdasarkan hasil angket, diperoleh hasil rata-rata mencapai 4,60. Meskipun hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil analisis dokumen diperoleh data bahwa program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado memiliki dua tujuan utama. Pertama,

tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai Qurani kepada santri agar mereka dapat menghafal dan membaca Quran. Kedua, tujuannya adalah menciptakan suasana Qurani yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pondok Pesantren Assalaam Manado, tujuan program *Tahfizhul Quran* sudah jelas dan hampir semua santri memiliki pemahaman dan pengalaman terkait tujuan pelaksanaan program tersebut. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Assalaam Manado, instrumen program *Tahfizhul Quran* telah direncanakan dengan baik. Tujuan program tersebut telah ditetapkan dalam buku program dengan rata-rata hasil 4,80. Namun, meskipun hasil tersebut masih dianggap minim, perlu dilakukan perbaikan pada setiap instrumen yang hanya menghasilkan hasil minimal.

### *Evaluasi Input Program Tahfizhul Quran*

Hasil evaluasi komponen input memiliki beberapa indikator. Indikator pertama adalah ketersediaan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen diperoleh informasi bahwa pesantren tersebut memiliki Sumber daya manusia yang memadai untuk pelaksanaan program. Hal ini dituturkan oleh seorang partisipan yang menyatakan bahwa “Program *Tahfizhul Quran* memiliki guru-guru yang profesional dan kompeten dalam mengajar”. Meskipun hasil evaluasi indikator sumber daya manusia telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, namun belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas dan mencapai hasil yang lebih tinggi.

Selain sumber daya manusia, fasilitas dan perangkat pendukung merupakan indikator yang penting untuk diperhatikan untuk terlaksananya sebuah program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pesantren tersebut memiliki sarana dan prasarana memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ketersediaan dan variasi media dan bahan ajar, hasilnya angket menunjukkan capaian skor 4,20. Meskipun masuk dalam kategori baik, perbaikan masih diperlukan. Untuk melakukan perbaikan, berbagai langkah dapat diambil, seperti meningkatkan variasi penggunaan media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran dengan lebih banyak variasi. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh salah seorang narasumber yang menyatakan bahwa “salah satu hal yang bisa ditingkatkan pada program

tahfizhul Quran adalah dengan meminta guru-guru memvariasikan penggunaan media pembelajaran agar lebih menarik”.

Selain kedua aspek tersebut, dana atau anggaran memiliki peran krusial sebagai pendukung dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebutuhan anggaran telah terpenuhi dan telah dialokasikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah diperoleh informasi bahwa “penggunaan dana sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dan program *Tahfizhul Quran* telah dianggarkan dengan baik dalam RKAS.”

Selain aspek-aspek di atas, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kesuksesan pembelajaran Tahfizhul Quran. Guru yang bertanggung jawab dalam program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado memiliki keahlian dalam penggunaan media, dengan hasil rata-rata 4,18 yang termasuk kategori baik. Namun, Indikasi rendahnya perolehan tersebut menggambarkan bahwa guru masih menggunakan media secara konvensional atau belum sepenuhnya menguasainya dengan baik. Pada indikator ini, aspek yang dinilai pada angket mendapatkan penilaian yang sangat baik. Namun, terdapat 2,0% responden yang tidak mengetahui tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas, tingkat disiplin guru, dan sikap guru saat proses pembelajaran. Dalam setiap program, evaluasi secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk tetap memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam program tersebut.

### *Evaluasi Proses Program Tahfizhul Quran*

Evaluasi proses program *Tahfizhul Quran* melibatkan penilaian terhadap beberapa indikator. Dalam hal ini yang pertama adalah kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara pelaksanaan program telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti melalui analisis dokumen di mana administrasi pembelajaran telah disusun dan dilaksanakan di kelas, serta mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa setelah tahap pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pula kontrol program untuk menjaga agar program tetap berada pada jalur yang ditentukan. Pengawasan program dianggap menjadi krusial, terutama dalam pembelajaran *Tahfizhul Quran*. Hasil penilaian terhadap indikator ini

menunjukkan rata-rata yang sangat tinggi, yaitu 4,33. Meskipun demikian, tetap diperlukan perbaikan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

### *Evaluasi Produk Program Tahfizhul Quran*

Hasil Evaluasi hasil (output) yang telah dicapai dalam tiga ranah yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Santri yang mengikuti program *Tahfizhul Quran* menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menghafal dan melafazkan ayat-ayat Quran dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil analisis dokumen diperoleh data, 95% santri pada tahun ajaran 2021/2022 berhasil mencapai target hafalan 3 Juz. Meskipun demikian, terdapat beberapa santri yang menghadapi tantangan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Disamping itu, santri menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat melalui penerapan ilmu yang diperoleh dari program *Tahfizhul Quran*. Mereka juga mampu berkomunikasi dengan sopan. Dalam penilaian ini, program memperoleh kategori baik dengan hasil rata-rata 4.16. Meskipun begitu, upaya perbaikan tetap diperlukan guna mencapai hasil yang lebih optimal. Dalam penilaian, program *Tahfizhul Quran* memperoleh kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4.26, karena santri yang mengikuti program tersebut menunjukkan kemampuan melafazkan ayat-ayat Quran sesuai dengan tajwid dan *makhroj* serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, evaluasi dari keempat komponen model CIPP menunjukkan hasil yang memuaskan dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,15. Evaluasi komponen konteks mencapai skor rata-rata sebesar 4,06 yang dikategorikan sebagai baik. Evaluasi komponen input juga menunjukkan hasil positif dengan skor rata-rata sebesar 4,21. Komponen proses, yang mencapai skor rata-rata sebesar 4,22 dan dikategorikan sebagai sangat baik. Komponen terakhir, yaitu evaluasi produk, mencapai skor rata-rata sebesar 4,13 yang dikategorikan sebagai baik.

## **Pembahasan**

Evaluasi program menjadi penting untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang hasilnya kurang memuaskan, serta mempertahankan dan memperkuat bagian-bagian yang telah mencapai hasil maksimal. Dengan melakukan evaluasi yang tepat,

perbaikan dapat dilakukan pada area yang memerlukan perhatian agar mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan hasil evaluasi program Tahfizhul Quran, peneliti menuliskan beberapa temuan penting. Pertama, terdapat kebijakan pemerintah yang mendukung program tersebut. Disamping itu, kondisi lingkungan juga mendukung implementasi program Tahfizhul Quran karena memang program tersebut sangat dibutuhkan. Sukmadinata menjelaskan bahwa evaluasi konteks melibatkan gambaran dan deskripsi mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi, serta individu yang menjadi sampel. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh program tersebut (Nana, 2010). Konsep yang diajukan oleh Sukmadinata mengenai komponen konteks yang menghasilkan informasi tentang kebutuhan yang diprioritaskan dalam merumuskan tujuan, sejalan dengan dasar yang dijalankan dalam program *Tahfizhul Quran* (Nana, 2010).

Pada komponen input juga ditemukan beberapa beberapa hal yang penting. Pertama, pelaksanaan program didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten. Sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap program. Program *Tahfizhul Quran* sangat bergantung pada sumber daya manusia, termasuk kehadiran guru-guru yang profesional dan kompeten dalam mengajar. Sejalan dengan hal ini, Stufflebeam menjelaskan bahwa dalam proses evaluasi input, terdapat beberapa komponen yang perlu dievaluasi, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana anggaran, prosedur, dan aturan yang diperlukan (Stufflebeam, 2007).

Selain sumber daya manusia, pelaksanaan program didukung oleh fasilitas dan perangkat pendukung. Ketersediaan sarana dan prasarana memainkan peran penting dan mendukung dalam proses Tahfizhul Quran pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Daryanto, input merujuk pada sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Daryanto, 1999). Jika melihat dari segi penggunaan sarana dan prasarana, program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado didukung oleh ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruangan, media, dan metode yang sesuai. Pendapat yang disampaikan oleh Daryanto juga sejalan dengan hal ini, proses adalah tahapan di mana strategi diimplementasikan dan sarana, modal, dan bahan digunakan dalam kegiatan nyata di lapangan (Daryanto, 1999).

Selain itu aspek lain terkait input yang keberadaannya memadai di pesantren tersebut adalah anggaran. Aspek ini memiliki peran krusial sebagai pendukung dalam pelaksanaan program. Menurut Stufflebeam, evaluasi masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kemampuan sistem, strategi alternatif program, desain prosedural untuk implementasi strategi, anggaran, dan jadwal (Stufflebeam & Coryn, 2014, p. 335). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebutuhan anggaran telah terpenuhi dan telah dialokasikan dengan baik. Meski demikian, masih diperlukan perbaikan pada indikator ini. Penting untuk mengalokasikan anggaran yang telah direncanakan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, peningkatan dalam pengelolaan anggaran menjadi kritis guna memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan program.

Prosedur merujuk pada langkah-langkah yang harus dijalankan dalam suatu program (Widoyoko, 2009). Evaluasi komponen masukan meliputi penilaian terhadap sumber daya manusia, fasilitas, dana/anggaran, prosedur, dan peraturan yang diperlukan. Meskipun hasil evaluasi instrumen menunjukkan tingkat yang sangat baik, namun tetap diperlukan evaluasi dan perbaikan kontinu dalam setiap program.

Implementasi program *Tahfizhul* Quran harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 (Permendikbud, 2016). Evaluasi proses meliputi koordinasi, implementasi dan pengawasan pelaksanaan program, dalam hal ini yang pertama kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dan pengawasan program, Tujuan dari evaluasi proses adalah untuk mengukur sejauh mana aktivitas yang dilakukan dalam suatu program telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pandangan Suharsimi dan Cepi menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi proses adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan dalam program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Arikunto & Jabar, 2014).

Dalam bidang pendidikan, proses penilaian dan pengawasan memiliki peranan penting dan harus dilakukan secara teratur dalam setiap program (Abdullah, 2012). Pengumpulan data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan selama pelaksanaan program merupakan bagian dari evaluasi proses ini. Penilaian ini mencakup perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan santri. Meskipun hasil penilaian menunjukkan kategori yang sangat baik,

evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek yang dianggap penting oleh pihak terkait dengan program tersebut tetap perlu dilakukan (Rahman, 2021).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa program *Tahfizhul Quran* berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi produk, sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Stufflebeam, dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan penilaian yang komprehensif terhadap hasil (*outcomes*) program serta mengaitkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, serta memberikan interpretasi terkait manfaat, keberlanjutan, signifikansi, dan kebenarannya (Stufflebeam, 2007).

## Simpulan

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado berjalan dengan sangat sukses. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa program ini telah direncanakan dengan baik dan melibatkan guru-guru yang profesional dan kompeten. Program *Tahfizhul Quran* dilaksanakan setiap hari di semua jenjang pendidikan di pesantren, dengan menggunakan metode *talaqqi* dan memberikan kebebasan memilih metode hafalan pada tingkatan yang lebih tinggi. Evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut mencakup berbagai aspek, seperti konteks, input, proses, dan produk.

Program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado berjalan dengan sangat baik karena didukung oleh komponen-komponen yang memadai. Program tersebut mendapat dukungan kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan yang mendukung. Evaluasi input menunjukkan bahwa program tersebut didukung sumber daya manusia, fasilitas, pembiayaan, prosedur yang memadai. Guru pembina ekstrakurikuler *Tahfizhul Quran* adalah mereka yang profesional, kompeten, dan bertanggung jawab.

Evaluasi proses menunjukkan bahwa implementasi program dan kualitas pengajar telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan program *Tahfizhul Quran* di Pondok Pesantren Assalaam Manado telah jelas dan sebagian besar santri memiliki pemahaman terkait tujuan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Tahfizhul Quran* mencapai hasil yang baik, dengan rata-rata penilaian yang tinggi.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal, seperti pemenuhan kebutuhan,

kelengkapan fasilitas dan perangkat pendukung, serta pengawasan program hendaknya lebih dimaksimalkan.

## Referensi

- Abdullah, S. (2012). *Evaluasi pembelajaran: Konsep dasar, teori dan aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Abu Dawud, S. (2009). *Sunan Abi Dâwûd*. al-Hijaz: Dar Al-Resalah al-Alamiah.
- Ahsin W. Al-Hafidz. (2005). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an (Cet.3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Bukhari, M. (2002). *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Munawwy, M. A. R. (2008). *Faeth al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir (2nd ed.)*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Anwar, S. (2017). Implementation of Tahfidzul Qur'an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(2), 263–282.
- Ardiansyah, F. L., Andini, G., Nurahmah, K., & Tabroni, I. (2023). Memorizing the Qur'an: the Fast and Precise Way with the Talaqqi Method. *International Journal of Integrative Sciences*, 2(2), 81–98.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktisi pendidikan (Second Ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badri, K. N. Z. (2022). The Practice of Talaqqi: Its Role and Advantages from a Psychological Perspective. *International Journal of Psychological and Brain Sciences*, Vol. 7(No. 3, 2022), 29–34. <https://doi.org/10.11648/j.ijpbs.20220703.12>
- Daryanto, H. M. (1999). *Evaluasi pendidikan: komponen MKDK*. PT Rineka Cipta.
- Hanafi, M. B. (2022). 5 Pesantren Modern Terbaik di Indonesia. *Edukasi.Sindonews*.
- Hanbal, A. bin M. bin. (2009). *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal (S. Al-Arnouth, ed.)*. Beirut: Muassasah al-Resalah.
- Hasan, S. H. (2007). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husein, S. (2020). Pendidikan Islam di minoritas Muslim: Suatu tinjauan kultur pada Pondok Pesantren Assalam Kota Manado. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 74–83.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Peny)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja

Rosdakarya.

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nana, S. S. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pathak, V., Jena, B., & Kalra, S. (2013). Qualitative research. *Perspectives in Clinical Research*, 4(3).
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. 53(9).
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan pengawasan dalam pendidikan. *PILAR*, 12(2), 50–65.
- Rosyada, H. A. (2022). Implementing the tahsin program Talaqqi method on the quality of Qur'an reading students of TPQ Marhalatul Mustawasithah Klegen Village Comal District.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Sudjono, P. (1982). Profil Pesantren. Jakarta: LP3S.
- Tantiya Nimas Nuraini. (2020). Data Adalah Bukti Temuan dari Hasil Penelitian, Ketahui Manfaat dan Jenisnya. <https://www.Merdeka.Com/>.
- Wahidi, R., & Wahyudi, R. (2017). *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah* (1st ed.). Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 238.